

PENGOLAHAN MOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK ESCHER ROTATION DENGAN INSPIRASI BUNGA HOYA UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA *MODEST* WANITA

Khalishah Haura Mirandani¹, Morinta Rosandini² dan Widia Nur Utami³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

khalishahhm@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id.

widianur@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Berangkat dari adanya fenomena perubahan tren busana *modest* di Indonesia, membuat kebutuhan akan motif yang lebih bervariasi semakin dibutuhkan. Penggunaan unsur motif flora dan geometris yang mendominasi pada busana *modest wear*, dapat menjadi potensi baru terciptanya ragam hias motif menggunakan teknik *tessellation* Escher dengan inspirasi flora Indonesia. Jika pada penelitian sebelumnya inspirasi yang digunakan berupa bunga yang berasal dari batik Garutan dan Madura. Pada penelitian kali ini, inspirasi yang digunakan merupakan bunga asli, yaitu bunga hoya yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah inspirasi untuk diolah menggunakan teknik Escher *rotation* karena mempunyai kesamaan prinsip yaitu memiliki keindahan secara visual apabila dilihat dalam bentuk majemuk dan juga memiliki karakteristik dari segi bentuk, warna serta corak yang unik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan komposisi motif baru yang inovatif dengan menggunakan inspirasi bunga hoya. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui studi literatur, observasi atau analisis visual dan eksplorasi. Hasil akhir motif penelitian diaplikasikan dengan teknik *digital printing* yang kemudian diterapkan pada busana *modest wear* wanita.

Kata kunci: Busana *modest wear*, Teknik Escher *rotation*, Bunga hoya, *Digital Printing*

Abstract: Starting from the phenomenon of changing modest fashion trends in Indonesia, more varied motifs are needed. Using floral and geometric motifs that dominate modest wear clothing can be a new potential for creating decorative motifs using Escher's tessellation technique with inspiration from Indonesian flora. In previous studies, the inspiration used was in the form of flowers originating from Garutan and Madura batik. In this research, the inspiration used is real flowers, namely hoya flowers which can be used as inspiration to be processed using the Escher rotation technique because they have the same principle, namely they have visual beauty when seen in a compound form and have characteristics in terms of shape, color, as well as a unique pattern. This research aimed to produce innovative new motif compositions using the hoya flower as inspiration. The research method is qualitative by collecting data through literature studies, observation, or visual analysis and exploration. The results of the research motif are

applied with digital printing techniques which are then applied to women's modest wear clothing.

Keywords: *Modest wear, Escher rotation technique, Hoya flower, Digital Printing*

PENDAHULUAN

Busana *modest* mengalami perkembangan keberagaman di seluruh dunia. Berdasarkan hasil interpretasi dan adopsi dari kata *modest* di kalangan muslim, sehingga pada akhirnya dipandang sebagai sebuah revolusi yang kemudian mengubah sebutannya menjadi *modest wear* (Hassan dkk. 2019). Perubahan tren busana *modest* di Indonesia sendiri, seiring berjalannya waktu berubah menjadi gaya yang lebih sederhana, dan menonjolkan detail seperti siluet, kain, ataupun motif (Andriana, 2019). Adapun motif yang cenderung digunakan pada busana *modest wear* adalah motif lokal seperti batik, ataupun motif populer seperti motif flora, geometris dan abstrak, di mana sebaliknya penggunaan motif figural seperti hewan dan objek manusia dilarang (Andriana, 2019). Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan motif yang lebih unik dan eksklusif pada busana *modest wear* ini, tentunya membuat kebutuhan penggunaan motif pada busana *modest wear* yang lebih bervariasi dibutuhkan (Andriana, 2019).

Dimana berdasarkan hasil analisis visual produk yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa beberapa *brand modest wear* Indonesia seperti Nadjani, Senja Scarf, dan HijabChic, menggunakan motif dengan unsur flora dan geometris, serta mengaplikasikan teknik *tessellation* pada *pattern* busana mereka. *tessellation* sendiri merupakan salah satu teknik repetisi motif dengan cara melakukan pengulangan terus menerus tanpa ada celah dan tidak tumpang tindih dari bentuk geometris atau bentuk organik yang sama. Teknik ini dibuat dari bentuk sederhana geometris, dan kemudian dikembangkan menjadi bentuk yang dapat dikenal (Deger, 2012). Penggunaan teknik *tessellation* sendiri sebelumnya telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh (Chantika, 2021), menggunakan

teknik *tessellation* Escher *rotation* untuk mengolah motif inspirasi dari ragam hias kain tenun sikka yang diaplikasikan pada produk fashion berupa busana *modest*. Adapun dalam penerapan teknik *tessellation* Escher dengan memanfaatkan unsur flora, telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rania & Hana, 2021) yang membahas mengenai pengolahan motif menggunakan teknik Escher *rotation*, namun menggunakan inspirasi flora dari batik Madura dan batik Garutan. Sehingga, hal ini dapat menjadi sebuah potensi untuk menghasilkan variasi motif baru dengan menggunakan unsur flora yang berasal dari bentuk geometris untuk diolah menggunakan teknik *tessellation* Escher yang kemudian diaplikasikan pada busana *modest wear*.

Disisi lain Indonesia memiliki berbagai macam jenis flora, keberagaman jenis dan bentuk dari flora ini salah satunya yaitu bunga hoya. Menurut Hafiz (2019), hoya merupakan tumbuhan epifit yang merambat dan memiliki karakteristik bentuk bunga yang unik serta indah. Berdasarkan hasil analisis visual yang dilakukan, diketahui bahwa kelopak bunga memiliki prinsip yang serupa dengan teknik *tessellation* Escher *rotation*, yaitu sama-sama mengitari sebuah titik pusat atau sumbu di tengah. Adapun bunga hoya sendiri mempunyai sifat tumbuh secara berkelompok atau majemuk, sehingga mempunyai prinsip keindahan visual apabila dilihat dalam susunan komposisi secara kesatuan. Dimana prinsip ini memiliki kesamaan dengan teknik *tessellation* Escher *rotation*, yaitu bentuk rotasi objek akan lebih indah dilihat secara visual ataupun lebih mudah teridentifikasi rotasi apabila dilihat dalam jumlah banyak. Secara unsur bunga hoya juga memiliki karakteristik bentuk bunga yang unik dan mudah diidentifikasi, hoya memiliki keunggulan detail yang membedakannya dari bunga pada umumnya, yaitu memiliki mahkota tambahan pada bagian tengah bunga atau biasa disebut korona. Selain itu, jenisnya yang beragam serta visualisasi warna dan coraknya yang berkarakter juga menjadi alasan mengapa bunga ini sesuai untuk diolah menjadi motif menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation*. Sehingga, dari beberapa

potensi tersebut dapat dilakukan pengolahan motif dengan menggunakan inspirasi bunga hoya untuk menghasilkan komposisi motif baru yang inovatif, yang diolah dengan teknik *tessellation* Escher *rotation* untuk diterapkan pada produk busana *modest wear* wanita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan motif menggunakan teknik Escher *rotation* dengan memanfaatkan inspirasi bunga hoya.
2. Adanya potensi penerapan hasil akhir motif bunga hoya menggunakan teknik Escher *rotation* pada busana *modest wear* wanita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dikarenakan berfokus pada teori eksplorasi teknik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui buku dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam menyusun laporan tugas akhir.

Observasi

Observasi dilakukan untuk menganalisis visual objek penelitian berdasarkan karakter dan bentuknya. Observasi juga dilakukan pada saat menganalisis penggunaan motif pada beberapa *brand* busana *modest* wanita lokal serta motif inspirasi yang digunakan.

Eksplorasi













Eksplorasi dilakukan untuk mengolah motif menggunakan teknik Escher *rotation* dengan inspirasi bunga hoya secara *digital* menggunakan aplikasi desain berbasis *bit map* Adobe *Photoshop* 2020.

HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi Duplikasi Flora

Eksplorasi duplikasi dengan motif inspirasi flora dilakukan dengan tujuan untuk mendalami teknik *tessellation* Escher *rotation*, serta mencoba eksplorasi mengolah motif menggunakan teknik tersebut. Pada eksplorasi duplikasi ini menggunakan inspirasi hasil eksplorasi dari tugas akhir sebelumnya. Eksplorasi duplikasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Eksplorasi Duplikasi Flora

Inspirasi	Langkah	Hasil
Manggis		
		
Bunga		
		
		
		

sumber: dokumentasi penulis













Hasil dari eksplorasi duplikasi flora yaitu, bentuk yang dapat merepresentasikan bunga salah satunya yaitu bentuk segi enam. Bentuk potongan

dapat dilakukan sebanyak satu langkah ataupun dua langkah per sisi bagian bentuk dasar. Bentuk potongan dari kelopak sangat berpengaruh terhadap bentuk keseluruhan hasil akhir dari bunga.

Eksplorasi Awal Flora

Eksplorasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi teknik *tessellation Escher rotation* dengan menggunakan inspirasi bunga asli, yang sebelumnya tidak banyak dilakukan. Berikut tabel eksplorasi awal flora:

Tabel 2 Eksplorasi Awal Flora

Inspirasi	Langkah	Hasil
Bunga Anggrek		
		
Bunga Kecombrang		
		
Bunga Kenanga		
		
Bunga Hoya Archboldiana		
		

sumber: dokumentasi penulis
















Berdasarkan hasil eksplorasi awal flora didapatkan bahwa, jumlah bentuk potongan dapat dilakukan sebanyak satu sampai dua per sisi bentuk dasar, bentuk potongan dapat mempengaruhi hasil akhir kemiripan bunga asli dan modul yang dibuat, bentuk potongan yang dibuat dapat dimodifikasi menjadi beberapa bentuk sehingga dapat menghasilkan visual yang lebih beragam, diperlukan bentuk

kelopak bunga yang lebih bervariasi untuk menghasilkan bentuk akhir modul secara keseluruhan yang lebih unik, dan dari hasil eksplorasi menggunakan beberapa bunga juga ditemukan bahwa bunga hoya memiliki bentuk dasar bunga yang dapat diidentifikasi dengan baik. Bunga hoya juga memiliki berbagai macam jenis, dari visualisasi bentuk, warna dan corak sangat bervariasi dan berkarakter tergantung jenisnya.

Analisis Visual Bentuk Dasar dan Warna Bunga Hoya

Bunga hoya dipilih sebagai unsur motif yang akan diolah, dikarenakan memiliki beragam jenis serta memiliki karakteristik bentuk, visual, dan warna yang beragam. Tujuan analisis ini dilakukan untuk melihat dan menentukan bentuk dasar dari inspirasi bunga hoya.

Tabel 3 Analisis Visual Bentuk Dasar dan Warna Bunga Hoya

Gambar Inspirasi	Bentuk Dasar	Warna
<i>Hoya Archboldiana</i>		
		
<i>Hoya Sulawesiana</i>		
		
<i>Hoya Purpureofusca</i>		
		
<i>Hoya Liddleana</i>		
		
<i>Hoya Undulata</i>		
		
<i>Hoya Rintzii</i>		



sumber: dokumentasi penulis










Hasil analisis visual bunga hoya terhadap bentuk dasar geometris dan warna yaitu, bentuk geometris dapat ditentukan dengan melihat bentuk visual dari kelopak bunga hoya. Kemudian bentuk dasar geometris yang terbentuk dari bunga hoya adalah segi enam atau heksagon, dan rentang warna yang ada pada bunga hoya terdiri dari empat sampai lima warna per bunga, yang terdiri dari warna-warna yang beragam.

Eksplorasi Awal Bentuk Bunga Hoya

Bunga hoya dipilih sebagai inspirasi dikarenakan memiliki berbagai macam jenis bunga dengan karakteristik bentuk, warna, dan corak serta keunggulan detail yaitu memiliki mahkota tambahan pada bagian tengah bunga atau korona. Berikut tabel eksplorasi bentuk bunga hoya:

Tabel 4 Eksplorasi Awal Bentuk Bunga Hoya

Inspirasi	Langkah	Hasil Komposisi Modul
<i>Hoya Archboldiana</i>		
<i>Hoya Sulawesiana</i>		
<i>Hoya Purpureofusca</i>		
<i>Hoya Liddleana</i>		

		
<i>Hoya Undulata</i>		
		
<i>Hoya Rintzii</i>		
		




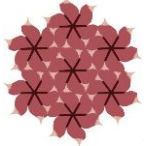
sumber: dokumentasi penulis




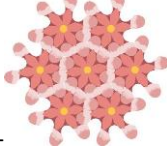


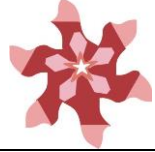
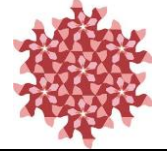











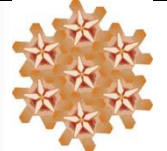
Berdasarkan hasil eksplorasi didapatkan bahwa, bentuk dasar segi enam atau heksagon merupakan bentuk geometris yang dapat merepresentasikan bunga hoya dengan baik, bentuk potongan dapat mempengaruhi hasil akhir dari modul, dan semakin bervariasi bentuk kelopak pada bunga mempengaruhi bentuk hasil akhir modul.

Eksplorasi Awal Warna dan Corak Bunga Hoya

Pada tahapan eksplorasi awal ini motif diberi warna dan detail corak dengan tetap mempertahankan unsur aslinya. Jenis bunga hoya yang digunakan berfokus kepada delapan jenis bunga hoya yang memiliki bentuk dan warna yang menonjol. Berikut tabel eksplorasi sudah dilakukan:

Tabel 5 Eksplorasi Awal Warna dan Corak Bunga Hoya

Inspirasi	Hasil	Modul	Komposisi Motif Berwarna dan Corak
<i>Hoya Archboldiana</i>			
			
<i>Hoya Sulawesiana</i>			

			
<i>Hoya Purpureofusca</i>			
			
<i>Hoya Liddleana</i>			
			
<i>Hoya Undulata</i>			
			
<i>Hoya Rintzii</i>			
			

sumber: dokumentasi penulis

Hasil eksplorasi awal warna dan corak bunga hoya yaitu, karakteristik bentuk, warna dan corak pada bunga asli sebagai inspirasi mempengaruhi hasil akhir modul yang dibuat.

Pattern Board





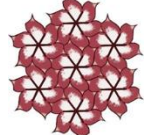




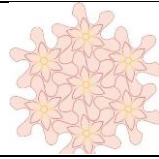








Gambar 1 *Pattern board*
sumber: dokumentasi penulis

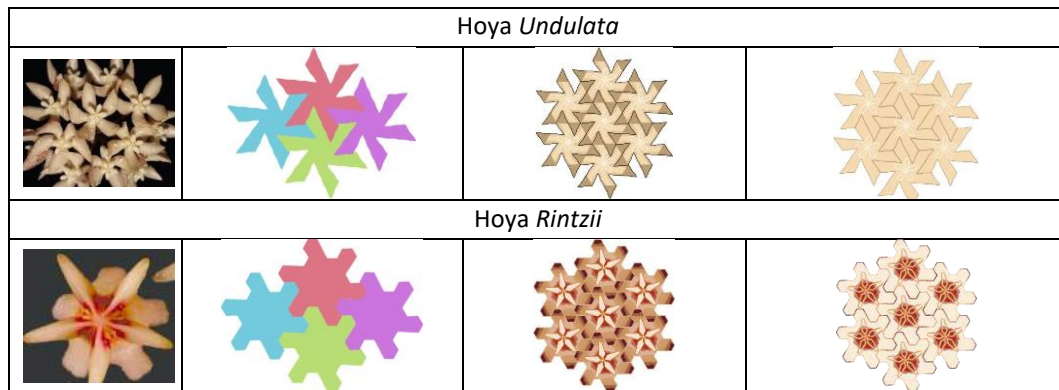
Terinspirasi dari unsur seni dalam bangunan bersejarah *Blue Mosque*, di Turki yang menerapkan *tessellation* dalam pola motifnya. Konsep ini juga dipadukan dengan bunga hoya sebagai inspirasi. Bunga hoya akan diolah dengan teknik *tessellation* Escher *rotation* karena memiliki potensi untuk diolah dari bentuk geometris dan diaplikasikan pada busana *modest*.

Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan dilakukan dengan cara mengubah bentuk dasar potongan dan menambahkan detail warna serta corak pada modul bunga hoya hasil dari eksplorasi sebelumnya. Eksplorasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan bentuk dan corak sehingga lebih bervariasi dan menarik. Berikut tabel eksplorasi lanjutan:

Tabel 6 Eksplorasi Lanjutan

Inspirasi	Hasil	Komposisi Motif Berwarna dan Corak	Pengembangan Modul
<i>Hoya Archboldiana</i>			
			
<i>Hoya Sulawesiana</i>			
			
<i>Hoya Purpureofusca</i>			
			
<i>Hoya Liddleana</i>			
			



sumber: dokumentasi penulis

Hasil eksplorasi lanjutan dapat disimpulkan bahwa pemilihan warna sebagai elemen pelengkap corak dan warna motif sangat berpengaruh terhadap hasil akhir motif secara keseluruhan.

Deskripsi Konsep

Berdasarkan hasil analisis perancangan dan analisis *brand* pembanding, konsep yang akan diambil pada penelitian ini berjudul 'The Hatayi' yang diambil dari kata 'khatei' yang berasal dari Bahasa Turki, yang berarti 'sistem bunga'. Nama ini merujuk ke Bahasa China yang dulunya disebut 'Cathay' dan diyakini sebagai salah satu pengaruh utama dari motif bunga. Menggunakan bunga hoya sebagai inspirasi yang diolah menjadi motif *tessellation* dengan teknik Escher *rotation*. Pada komposisi motifnya, diterapkan dengan pengayaan kombinasi atau gabungan dari berbagai macam motif Escher *rotation (mix pattern)* atau bisa disebut *patchworkpattern*, yang kemudian akan diaplikasikan secara keseluruhan atau *full print* pada kain busana dengan menggunakan teknik *digital printing*.

Image Board

The Hatâyi.






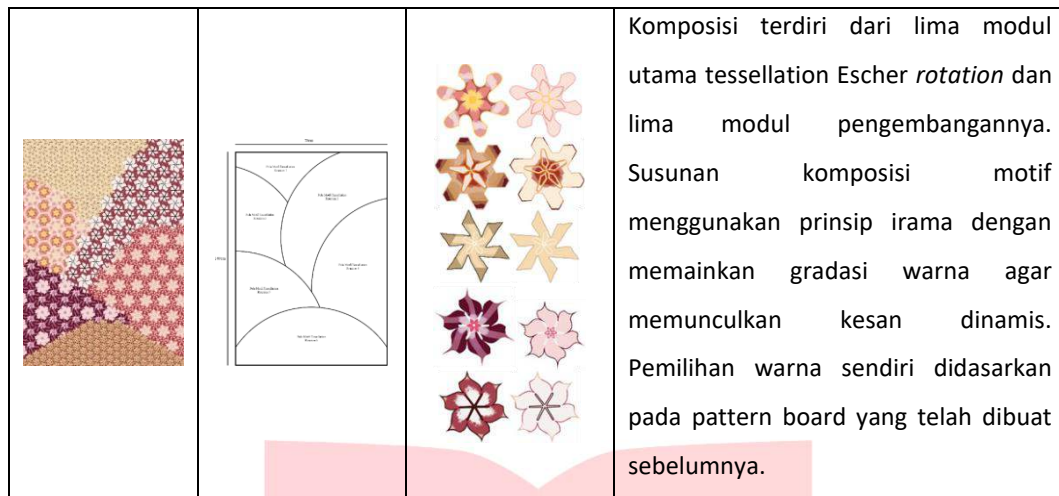
Gambar 2 Image board
sumber: dokumentasi penulis

Terdiri dari unsur-unsur seperti bunga hoya, komposisi motif inspirasi, siluet busana, warna yang akan digunakan serta unsur seni dalam bangunan *Blue Mosque* peninggalan masa kejayaan Islam kesultanan Utsmaniah, di Turki yang menerapkan *tessellation* dalam pola motifnya.

Komposisi Motif Akhir

Tabel 7 Komposisi Motif Akhir

Komposisi Motif	<i>Layout</i> Komposisi Motif	Modul Motif	Keterangan
			<p>Komposisi terdiri dari dua modul utama tessellation Escher <i>rotation</i> dan dua modul pengembangannya. Susunan komposisi motif menggunakan prinsip irama dengan memainkan gradasi warna agar memunculkan kesan dinamis. Pemilihan warna sendiri didasarkan pada pattern board yang telah dibuat sebelumnya.</p>



sumber: dokumentasi penulis

Dari proses eksplorasi yang dilakukan dapat ditemukan hasil, bahwa penggunaan satu jenis modul pada komposisi akan menghasilkan komposisi yang cenderung terlihat monoton, perlu adanya penggunaan beberapa jenis modul, seperti penggabungan modul utama dan modul pengembangan untuk memberikan variasi pada komposisi motif, dalam memilih jenis modul yang akan disatukan dalam satu komposisi perlu memperhatikan kesesuaian dan keselarasan warna antara satu modul dengan modul yang lainnya, dan penggunaan unsur prinsip seni rupa dalam menyusun komposisi motif sangat dibutuhkan untuk menghasilkan komposisi motif yang terlihat lebih dinamis.

Produk Akhir

Hasil akhir komposisi motif yang terpilih akan diaplikasikan pada sketsa desain busana berupa *dress*. desain *dress* memiliki bentuk siluet A-line dengan desain yang difokuskan untuk menonjolkan hasil dari komposisi motif. Sehingga dapat dihasilkan sketsa dan hasil produk seperti berikut:



Gambar 3 Sketsa desain
sumber: dokumentasi penulis



Gambar 4 Visualisasi Produk Akhir
sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Escher *Rotation* dengan Inspirasi Bunga Hoya untuk diaplikasikan pada busana *modest* Wanita, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengolahan motif menggunakan teknik Escher dapat memanfaatkan bunga hoya sebagai inspirasi, dikarenakan selain termasuk bunga yang berkarakter dari segi visual dan corak, bunga ini juga memiliki kesamaan prinsip dengan teknik Escher *rotation*. Dari hasil eksplorasi yang dilakukan didapatkan bahwa bunga hoya dapat dibentuk dari bentuk dasar geometris segi enam atau heksagon. Bentuk perpotongan kelopak juga dapat dibentuk dari satu sampai dua per bagian

sisi bentuk dasar. Dimana hasil akhir eksplorasi ini juga tidak luput dipengaruhi dari Inspirasi awal yang digunakan, semakin unik dan berkarakteristik visual bentuk pada Inspirasi bunga maka hasil yang didapatkan akan semakin menarik. Tujuan penelitian ini dicapai tidak hanya dengan melakukan eksplorasi untuk menghasilkan komposisi motif yang lebih bervariasi, namun juga didukung dengan melakukan studi literatur, observasi dan analisis visual. Dimana hasil akhir pengkomposisian motif tersebut diaplikasikan pada kain berukuran 150 cm x 250 cm menggunakan teknik *digital printing*, yang kemudian akan dibuat menjadi hasil akhir produk berupa busana *dress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Yunita Fitra. "Digital printing motif on Muslim fashion trend in Indonesia. "Contemporary management and science issues in the halal industry. Springer, Singapore, 2019.
- Deger, K. O., & Deger, A. H. (2012). An application of mathematical tessellation method in interior designing. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 51, 249-256.
- Fatharani, C. Q., & Rosandini, M. (2021). Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Escher Rotation dengan Inspirasi Tenun Sikka untuk Diaplikasikan pada Produk Fesyen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 242-253.
- Hafiz, P., & Rahayu, S. (2013). Karakteristik anatomi daun dari sepuluh spesies Hoya sukulen serta analisis hubungan kekerabatannya. *Buletin Kebun Raya*, 16(1), 58- 73.
- Hassan, F. H., Kasi, P. M., Shahrudin, N. A., & Kechil, M. F. A. (2019). Islamic and modest fashion lifestyle. *Journal of Islamic Management Studies*.
- Latifah, R. N., & Rosandini, M. (2023). PENGOLAHAN MOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK ROTATION ESCHER DENGAN INSPIRASI RAGAM HIAS KAIN BATIK

MADURA. Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain, 19(2), 185-196.

Wibowo, H. K., & Rosandini, M. (2023). Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Rotation Escher dengan Inspirasi Ragam Hias Batik Garutan. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 26(1), 7-18.

